

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2015-2018)

Ayu Anggreni Siregar, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain an empirical evidence about the effect of good corporate governance on tax avoidance which becomes a proxy of current Effective Tax Rate. The independent variables are executive compensation, executive character, company size, institutional ownership, boards of independent commissioners' proportion, audit committee and audit quality. The dependent variable is Tax avoidance. The hypothesis testing used multiple regression analysis method with secondary data obtained by judgment sampling method . The samples of this study were 142 data from manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange and published annual report period 2015 – 2018. The result of this study show that executive compensation, boards of independent commissioners' proportion , audit committee has a positive effect on tax avoidance in partial but the executive compensation, executive character, company size, institutional ownership, boards of independent commissioners' proportion, audit committee and audit quality have simultaneous effect to define tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, current ETR, good corporate governance mechanism, agency theory

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penopang Anggaran Pendapatan Negara (APBN). Pajak bersifat memaksa sehingga wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak. Konsekuensi dari ketidaktaatan untuk membayar pajak menyebabkan wajib pajak dikenakan hukuman berupa denda. Menurut Allingham dan Sandomo (dikutip oleh Simanjuntak dan Imam, 2012) tidak ada satu pun wajib pajak yang rela menyisihkan sebagian hartanya untuk patuh terhadap pajak, namun tidak memiliki pilihan selain membayar pajak tersebut. Besarnya tarif yang harus dibayar menyebabkan wajib pajak bertindak untuk membayar pajak lebih efisien yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Kompensasi eksekutif adalah imbalan yang diterima oleh eksekutif perusahaan atas kerjanya. Kompensasi eksekutif terdiri dari saham, opsi saham, gaji, tunjangan dan bonus. Rego dan Wilson (2012) mengatakan terdapat pengaruh positif antara kompensasi dan penghindaran pajak.

Para pemimpin perusahaan yaitu eksekutif biasanya menghadapi risiko lebih besar dalam mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu, karakter eksekutif berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Penghindaran pajak dapat dideteksi melalui ukuran perusahaan, struktur hutang dan bauran aset. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Sartori, 2008).

¹ Corresponding author

Simarmata dan Cahyonowati (2014) menjelaskan lembaga- lembaga seperti asuransi, bank merupakan pemilik saham institusional. Kepemilikan institusional berperan untuk mendorong pengawasan optimal terhadap kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga berpotensi untuk mengurangi konflik kepentingan.

Terdapat dua kategori dewan komisaris, yaitu Independen dan non-independen. Apabila komisaris terbentuk dari hasil afiliasi maka disebut komisaris non-independen sedangkan yang tidak berasal dari afiliasi disebut komisaris independen.

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk menjamin karyawan di dalam suatu perusahaan telah menaati hukum dan peraturan yang berlaku, memperhatikan etika bisnis dan mencegah konflik internal melalui pengawasan.

Transparansi diartikan sebagai suatu keadaan informasi yang mudah didapatkan oleh pihak yang membutuhkan. Kualitas audit dapat mengukur transparansi. Publik lebih mempercayai Empat Besar Kantor Akuntan Publik dalam memeriksa hasil kinerja perusahaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) mengutarakan bahwa kerjasama antara prinsipal dengan orang yang ditunjuk kemudian orang tersebut berwenang mengambil keputusan perusahaan disebut sebagai hubungan keagenan. Pemegang saham berperan dalam menentukan sikap agen melalui insentif yang diberikan. Insentif yang tepat berpotensi untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan. Situasi yang tidak diinginkan oleh pemegang saham menimbulkan terjadinya biaya agensi. Jensen dan Meckling (dalam Hanlon dan Heitzman, 2010) mengatakan dewan komisaris dan pemegang saham mempunyai tantangan untuk menekan biaya agensi seminimal mungkin dengan cara memberi insentif yang tepat.

Didalam penelitian Zemzem dan Ftouhi (2013) konflik keagenan dapat memengaruhi perlakuan pajak yang agresif. Manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda. Pemegang saham cenderung agresif terhadap penghindaran pajak karena ingin meminimalkan biaya pajak yang harus dibayar. Sedangkan, manajer berupaya memaksimalkan kekayaan perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Apabila kekayaan perusahaan meningkat, maka akan terjadi pula peningkatan beban pajak. Hal ini yang memicu timbulnya masalah keagenan.

Hubungan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi eksekutif merupakan kontrak agensi antara *shareholder* dengan manajer. Didalam kontrak agensi terdapat kesepakatan untuk menyatukan tujuan bersama antara pemegang saham dengan manajer melalui tindakan dan juga upaya. Kompensasi eksekutif yang dimaksud dalam kontrak agensi merupakan gaji tambahan atau bonus yang didapat oleh manajer selain dari gaji pokok.

Sistem kompensasi yang digunakan sebagian besar perusahaan Indonesia terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus tanpa saham dasar. Sistem bonus yang diberikan oleh pemegang saham dapat menciptakan motivasi bagi manajer untuk meningkatkan hasil kinerja tanpa memberikan lebih banyak upaya untuk menghindari pajak. Didalam penelitian Puspita dan Harto (2014) menjelaskan peningkatan kinerja juga menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan laba dan menaikkan pajak.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H1 : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diprosi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Seseorang yang menetapkan tujuan organisasi adalah pemimpin. Sedangkan seseorang yang fokus untuk mencapai semua tujuan organisasi yang ditetapkan oleh pemimpin adalah seorang manajer. Menurut tugas pemimpin perusahaan, eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu pengambil risiko dan penolak risiko. Pengambil risiko didefinisikan sebagai eksekutif yang terobsesi akan posisi, kekayaan, pendapatan, dan otoritas yang lebih tinggi sehingga eksekutif dengan karakter pengambil risiko lebih pemberani (Macrimon dan Wehrung dalam Budiman & Setiyono, 2012). Karakteristik penolak risiko cenderung mencari aman yaitu dengan menghindari keputusan-keputusan yang memiliki dampak besar. Pemimpin yang berani mengambil risiko akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk bertindak melakukan penghindaran pajak.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H2 : Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan memiliki dua katagori yaitu, perusahaan besar dan kecil. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar disebut perusahaan besar. Perusahaan dianggap telah sempurna ketika mempunyai aset dalam jumlah besar. Maksud perusahaan mencapai kesempurnaan adalah kondisi perusahaan memiliki harapan atau peluang dan aliran kas yang baik yaitu positif dalam jangka panjang. Tindakan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai lembaga institusi dan investor yang memiliki saham dalam jumlah yang cukup besar (Wahyudi & Pawestri dalam Simarmata & Cahyonowati, 2014).

Ada dampak yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan perusahaan. Tindakan penghindaran pajak dapat diawasi lebih optimal oleh perusahaan atas dorongan dari kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional yang besar dapat meminimalkan kebijakan pajak yang agresif (Zemzem dan Ftouhi, 2013).

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Dewan Komisaris sebagai dewan yang bertanggung jawab atas perusahaan secara bersama-sama bertanggung jawab untuk memonitor dan memantau kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan baik. Selain itu, tugas lain dari dewan komisaris adalah untuk melindungi tujuan dari pemegang saham.

Menurut KKNNG (2005) dewan komisaris berperan memberi masukan untuk dewan direksi dan meyakinkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan. Komisaris dibantu oleh komisaris independen dalam merancang dan mengevaluasi strategi serta meminimalkan penghindaran pajak.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H5 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Anggota komite audit minimal terdiri atas tiga orang. Ketiga diantaranya terdiri dari ketua dan seseorang yang tidak memiliki ikatan dengan perusahaan (BAPEPAM-LK, 2012)

Kehadiran komite audit menjadikan kinerja auditor lebih bebas. Manajer dan auditor akan kesulitan untuk bersekongkol sehingga penghindaran pajak dapat berkurang (Watts dan Zimmerman, 1983).

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H6 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

Hubungan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Auditor independen yang handal dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan besar karena lebih rumit (Watts dan Zimmerman, 1983). Kantor Akuntan Publik merupakan proksi untuk menilai kualitas audit. Empat Besar Kantor Akuntan Publik dianggap lebih dapat diandalkan karena dapat menunjukkan nilai aktual perusahaan. Sehingga, Empat Besar Kantor Akuntan Publik dapat mengendalikan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti atas penjelasan diatas sebagai berikut:

H7 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penghindaran pajak

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) cara mengukur tarif pajak efektif saat ini adalah dengan membandingkan beban pajak tahun berjalan terhadap penghasilan sebelum pajak. penjelasannya sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif Saat Ini} = \frac{\text{Beban pajak saat ini}}{\text{Penghasilan sebelum pajak}}$$

Kompensasi Eksekutif

Peneliti mengukur kompensasi eksekutif dengan cara menghitung gaji beserta tunjangan yang diterima oleh eksekutif selama satu tahun.

Karakter Eksekutif

Menurut Paligrova (dikutip oleh Budiman dan Setiyono, 2012) risiko perusahaan dapat digunakan untuk menentukan karakter eksekutif. Cara mengukur risiko perusahaan yaitu memakai standar deviasi, EBITDA kemudian dibagi dengan total aset perusahaan. Karakter eksekutif menggunakan variable *dummy*. Menurut Hanafi dan Harto (2014) Jika nilai standar deviasi perusahaan melebihi rata-rata standar deviasi dari seluruh perusahaan akan diberi nilai 1, berarti karakter pemimpin perusahaan pengambil resiko. Apabila sebaliknya, maka diberi nilai 0, berarti penolak resiko.

Ukuran Perusahaan

Cara mengukur variabel ukuran perusahaan yaitu menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Cara mengukur variabel kepemilikan institusional yaitu menghitung persentase dari proporsi saham institusi dan *blockholder*.

Proposi Dewan Komisaris Independen

Variabel proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menghitung atau menjumlahkan komisaris independen dari jumlah total komposisi dewan komisaris.

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Cara mengukur variabel Komite audit yaitu menjumlahkan anggota komite audit di perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa Empat Besar Kantor Akuntan Publik akan diberi nilai 1. Sebaliknya, nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa Empat Besar Kantor Akuntan Publik.

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah populasi penelitian. *Judgement sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel. Cara menggunakan metode ini yaitu data dikumpulkan. data yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria dibawah.:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 31 Desember 2015 dan tidak dihapuskan selama periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2018;
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2015 - 2018;
4. Perusahaan memiliki sampel data yang diperlukan untuk penelitian ini;
5. Perusahaan melaporkan laporan keuangan menggunakan Rupiah;
6. Perusahaan memiliki laba sebelum dan sesudah pajak positif untuk periode 2015 - 2018;
7. Perusahaan memiliki nilai ETR saat ini di atas 0.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{TARIFPAJAK}_Y = b_0 + b_1\text{KOMPENSASI}_X1 + b_2\text{KARAKTER}_X2 + b_3\text{UKURAN}_X3 + b_4\text{INSTITUSIONAL}_X4 + b_5\text{INDPENDEPENDE}_X5 + b_6\text{KOMITE}_X6 + b_7\text{KUALITAS}_X7 + \varepsilon$$

- TARIFPAJAK_Y : Penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini
- b0 : nilai konstanta atau nilai (OLS) bila semua (X) nilainya 0
- b1,2,3,4,5,6,7 : koefisien regresi
- KOMPENSASI_X1 : Kompensasi Eksekutif (X1)
- KARAKTER_X2 : Karakter Eksekutif (X2)
- UKURAN_X3 : Ukuran Perusahaan (X3)
- INSTITUSIONAL_X4: Kepemilikan Institusional (X4)
- INDEPENDEN_X5 : Proporsi Dewan Komisaris Independen(X5)
- KOMITE_X6 : Komite Audit (X6)
- KUALITAS_X7 :Kualitas Audit (X7)
- ε :Sisa dari kesalahanDomain Analisis dan Analisis Taksonomi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu metode *judgment sampling* dengan berbagai kriteria. Penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan manufaktur yang mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1970-2019	176
2	Perusahaan manufaktur yang mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019, tidak digunakan	(36)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2015 – 2018, tidak digunakan	(16)
4	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah, tidak digunakan	(18)
5	Perusahaan yang rugi pada tahun 2015 – 2018, tidak digunakan	(50)
Total sampel		56

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Sampel penelitian sejumlah 56 perusahaan dengan jumlah periode 4 tahun sehingga jumlah sample menjadi 224 data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KOMPENSASI_X1	142	4.1E8	5.5E10	1.531E10	1.3628E10
KARAKTER_X2	142	0	1	.28	.451
UKURAN_X3	142	24.583	32.040	2.83745E1	1.407088
INSTITUSIONAL_X4	142	.071	.993	.76554	.171345
INDEPENDEN_X5	142	.200	.667	.41052	.096017
KOMITE_X6	142	3.0	4.0	3.035	.1850
KUALITAS_X7	142	.0	1.0	.289	.4548
TARIFPAJAK_Y	142	.124	.417	.26016	.049659
Valid N (listwise)	142				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pada penjelasan tabel perolehan sample yaitu table 1 disebutkan jumlah data 224. Namun, pada tabel statistik deskriptif hanya terdapat 142 data .Hal ini disebabkan adanya data *outlier* sebanyak 82 sehingga jumlah data yang diuji menjadi 142 .

Rata -rata variabel TARIFPAJAK_Y menunjukkan angka 0.26016. Standar deviasi variabel ini adalah 0.049659. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 0.417 yang merupakan nilai dari Primarindo Asia Infrastructure Tbk . Sedangkan terendah diduduki Tempo Scan Pacific Tbk dengan nilai 0,124.

Rata-rata variabel KOMPENSASI_X1 menunjukkan angka 1.531E10. Standar deviasi variabel ini adalah 1.3628E10. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 5.5E10 yang merupakan nilai dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan terendah diduduki Indal Aluminium Industry Tbk dengan nilai 4.1E8.

Rata-rata variabel KARAKTER_X2 menunjukkan angka 0.28. Standar deviasi variabel ini adalah 0.451. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 1 dan nilai terendah 0.

Rata-rata variabel UKURAN_X3 menunjukkan angka 2.83745E1. Standar deviasi variabel ini adalah 1.407088. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 32.040 yang merupakan nilai dari Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan terendah diduduki Tunas Alfin Tbk dengan nilai 24.583.

Rata-rata variabel INSTITUSIONAL_X4 menunjukkan angka 0.76554. Standar deviasi variabel ini adalah 0.171345 . Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 0.993 yang merupakan nilai dari Tunas Alfin Tbk. Sedangkan terendah diduduki Selamat Sempurna Tbk dengan nilai 0.071.

Rata-rata variabel INDEPENDEN_X5 menunjukkan angka 0.41052. Standar deviasi variabel ini adalah 0.096017. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 0.667 yang merupakan nilai dari PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan terendah diduduki Steel Pipe Industry of Indones dengan nilai 0.200.

Rata-rata variabel KOMITE_X6 menunjukkan angka 3.035. Standar deviasi variabel ini adalah 0.1850. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 4 Sedangkan nilai terendah 3.

Rata-rata variabel KUALITAS_X7 menunjukkan angka 0.289. Standar deviasi variabel ini adalah .4548. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 1 dan nilai terendah 0.

Uji Model

Uji model dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi dan uji pengaruh simultan (Uji F). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji pengaruh simultan atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai *adjusted R²* adalah 0.107. Artinya 10,7% variasi TARIFPAJAK_Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sedangkan sisanya (100%-10,7%) yaitu sebesar 89,3%. Artinya ada faktor-fakto lain yang lebih dapat memberikan informasi variabel TARIFPAJAK_Y.

Nilai probabilitas uji F sebesar 0,002 <0,05. Sehingga, dapat disimpulkan penelitian ini berhasil membuktikan variabel independen (KOMPENSASI_X1), (KARAKTER_X2), (UKURAN_X3), (INSTITUSIONAL_X4), (INDEPENDEN_X5), (KOMITE_X6), (KUALITAS_X7) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (TARIFPAJAK_Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji parameter individual atau uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(Constant)	.225	.013
KOMPENSASI_X1	.015	.020
KARAKTER_X2	-.003	.724
UKURAN_X3	.011	.131
INSTITUSIONAL_X4	-.001	.940
INDEPENDEN_X5	.128	.001
KOMITE_X6	.154	.017
KUALITAS_X7	-.024	.242

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai Koefisien regresi 0,015 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Artinya hipotesis 1 yang diajukan peneliti diterima. Tindakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh besarnya kompensasi yang diberikan oleh pemegang saham kepada ksekutif. Penelitian Rego dan Wilson (2012) juga menyebutkan hasil yang sama yaitu penghindaran pajak dipenga ruhi secara positif oleh kompensasi eksekutif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompensasi yang tinggi akan meningkatkan motivasi eksekutif untuk bekerja lebih baik dengan cara meningkatkan kekayaan perusahaan melalui penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai Koefisien regresi $-0,003$ dengan nilai signifikansi $0,724 < 0,05$. Artinya hipotesis 2 yang diajukan peneliti ditolak. Hipotesis penelitian ini tidak berhasil membuktikan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini. Kartana dan Wulandari (2018) menjelaskan karakter eksekutif tidak memiliki dampak terhadap penghindaran pajak karena pemegang saham mempunyai pengaruh yang lebih besar untuk menentukan kebijakan perusahaan yaitu melakukan penghindran pajak. Pemegang saham akan meminta eksekutif untuk bertindak sesuai dengan perintah dari pemegang saham tersebut. Sehingga, karakter eksekutif *risk averse* sekalipun akan tetap dituntut oleh pemegang saham agar berani mengambil resiko untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai Koefisien regresi 0,011 dengan nilai signifikansi $0,131 < 0,05$. Artinya hipotesis 3 yang diajukan peneliti ditolak. Ukuran perusahaan yang besar akan membutuhkan pengawasan yang lebih banyak daripada ukuran perusahaan yang kecil. Pengawasan dilakukan oleh pengatur dan masyarakat. Pengawasan bertujuan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak menjadi alasan bagi eksekutif untuk melakukan penghindaran pajak karena semua perusahaan tetap memiliki kewajiban membayar pajak yang sama. Menurut Barli (2018) secara umum perusahaan-perusahaan yang mempunyai aset besar akan menjaga kewenangan untuk melindungi nama baik perusahaan dimata publik, sehingga perusahaan tidak memanfaatkan kompleksitas transaksi keuangan sebagai cara untuk meningkatkan kekayaan perusahaan melalui tindakan penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai Koefisien regresi $-0,001$ dengan nilai signifikansi $0,940 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Maka dapat diketahui bahwa hipotesis 4 yang diajukan peneliti ditolak. Hasil Penelitian Isnanta (dalam Fadhilah, 2014) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian ini memberi penjelasan bahwa tindakan manajemen laba belum tentu bisa diawasi dengan baik oleh sistem kepemilikan yang terkonsentrasi. Didalam penelitian Fadhilah (2014) dijelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki lembaga institusi diluar dari kepemilikan saham dewan komisaris perusahaan. Investor institusional juga turut mengawasi perusahaan. Namun, bisa saja investor institusional menyerahkan sepenuhnya pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris. Sehingga, keberadaan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai Koefisien regresi 0,128 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Artinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh proporsi dewan

komisaris independen. Maka kesimpulannya adalah hipotesis 5 yang diajukan peneliti diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Pohan (dalam Fadhilah, 2014) juga menunjukkan hasil yang sama. Didalam penelitian ini terbukti bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh komisaris independen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, semakin meningkat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen untuk mengantisipasi adanya perilaku penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai Koefisien regresi -0,154 dengan nilai signifikansi 0,017 tidak lebih besar dari 0,05. Hasil menjelaskan bahwa hipotesis 6 yang diajukan peneliti diterima. Artinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh jumlah komite audit. Didalam penelitian Pohan (dikutip oleh Fadhilah, 2014) disebutkan peningkatan tindakan menurunkan pendapatan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dapat disebabkan karena jumlah anggota komite audit tidak memenuhi syarat minimal. Upaya menurunkan pendapatan dilakukan agar beban pajak perusahaan juga menurun. Tindakan penghindaran pajak akan semakin sulit dilakukan apabila jumlah komite audit di perusahaan yang terlibat dalam kontrol kebijakan keuangan Semakin banyak.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan nilai Koefisien regresi -0,024 dengan nilai signifikansi $0,242 > \alpha = 5\%$. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis 7 yang diajukan peneliti ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian Fadhilah (2014) menyebutkan fiskus lebih mempercayai hasil kinerja Empat Besar Kantor Akuntan publik saat mengaudit laporan keuangan. Akan tetapi, bukan suatu hal yang tidak mungkin jika Kantor Akuntan Publik yang dipercaya memiliki integritas dan dapat diandalkan, berpotensi untuk berbuat curang demi mengambil keuntungan seperti kasus enron yang terjadi pada tahun 2004. Jadi tidak ada jaminan untuk sepenuhnya percaya pada Empat Besar Kantor Akuntan Publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit dalam mempengaruhi penghindaran pajak yang diproksi dengan tarif pajak efektif saat ini. Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dilaporkan pada periode 2015 - 2018. Variabel penelitian diuji menggunakan uji analisis regresi berganda.

Setelah pengujian dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Eksekutif akan bekerja secara maksimal untuk menaikkan keuntungan perusahaan karena termotivasi untuk mendapatkan kompensasi dalam jumlah yang besar. Cara yang dilakukan oleh eksekutif untuk menaikkan keuntungan adalah menurunkan biaya pajak yang harus dibayar perusahaan. Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jumlah dewan komisaris independen yang banyak akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen untuk mengantisipasi ada nya perilaku penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis penulis. Komite audit memiliki efek positif pada penghindaran pajak. Peningkatan tindakan menurunkan pendapatan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dapat disebabkan karena jumlah anggota komite audit tidak memenuhi syarat minimal. Upaya menurunkan pendapatan dilakukan agar beban pajak perusahaan juga menurun. Hasil ini mendukung hipotesis penulis. Selanjutnya, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak terbukti mempengaruhi pengurangan penghindaran pajak. Artinya hipotesis yang diajukan ditolak.

Dalam proses penelitian, penulis menemui beberapa hambatan keterbatasan yaitu, sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, tidak semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2018, nilai *Adjusted R²* penelitian sebesar 0.107 atau 10.7 %. Angka ini tergolong rendah. Sehingga sebagian besar pengaruh tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Untuk perkembangan penelitian selanjutnya, penulis memberikan saran untuk menambah periode studi dengan rentang waktu yang lebih lama, misalnya 5 tahun, meninjau variabel lain yang dapat digunakan sebagai proksi untuk penghindaran pajak, misalnya Tarif Pajak Efektiv Tunai dan Perbedaan Pajak Buku, menambahkan kriteria pengukuran tata kelola perusahaan yang baik seperti

ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, frekuensi pertemuan, dan rotasi Kantor Akuntan Publik, dan melakukan tes dengan sampel perusahaan non-manufaktur.

REFERENSI

- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. <https://doi.org/10.32493/Jiaup.V6i2.1956>
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *SNA XV Banjarmasin*.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hanafi, U., Harto, P., 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Referensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Irawan, Hendra. P. & Aria Farahmita, 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. 20-22 September Banjarmasin
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Putra Irawan, H., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Penghasilan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00438.x>
- Rusydi, M. K., Martani, D., 2014. Influence Ownership Structure Against Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Sartori, N., 2008, Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance. *Social Science Research Network*. December 2014.

- Simanjuntak, T., H., Mukhlis, I., 2012. Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Suandy, E., 2008. Perencanaan Pajak Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandean, V. A. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*. <https://doi.org/10.1086/467051>
- Winarsih, Rina; Prasetyono; Kusufi, M. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Tindakan Pajak Agresif. *SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014*.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*.